

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PEMAHAMAN KARIR  
TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TKK DAN TKJ SMK  
NEGERI 4 PEKANBARU**

**Resi Iasmawanti<sup>1</sup>, Dra. Hj. Elni Yakub, Msi<sup>2</sup>, Drs. Abu Asyari, Kons<sup>3</sup>**

[resilasmawanti@gmail.com](mailto:resilasmawanti@gmail.com), [Elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:Elni_yakub@yahoo.com), [Abuasyari.52@yahoo.co.id](mailto:Abuasyari.52@yahoo.co.id)

081277991760, 08127621880, 081365441707

Program Studi Bimbingan Konseling  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

*Abstract: This study aims to; 1) To know the description of career planning before the students are given information about the understanding of career services. 2) To know the description of information understanding the process of career services for student career planning. 3) To know the description given after the students career planning information services on understanding the career. 4) To determine differences in students' career planning before and after the understanding of career information services. 5) To determine the influence of information services on understanding the career of the students' career planning. The method used is a method Pre-experimental design, by using One group pretest-posttest design. The population was class X TKK and TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru, amounting to 103 people and sample the whole of the population, using sampling techniques saturated. Picture of students' career planning before being given information services are mostly located in the moderate category is 80.58%, and then in the unfavorable category at 11.65% and 7.77% for both categories. Picture of students' career planning after the given information services mostly located in either category, namely 54.37%, while the category of very good 24.27%, medium category at 20.39% 0.97% unfavorable category. Based on the results of the calculation of the correlation coefficient between x1 and x2 is determinant coefficient of 0.57 and  $r^2 = 0.32$ . This means that the contribution of information on career planning services by 32%. From the calculation of the t-test obtained t greater than ttable ( $18.5 > 1.960$ ) then the hypothesis is accepted, there is a difference between a career planning class X TKK and TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru before and after understanding the information about career services.*

**Keywords:** *informationservices, career planning*

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PEMAHAMAN KARIR  
TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TKK DAN TKJ SMK  
NEGERI 4 PEKANBARU**

**Resi Iasmawanti<sup>1</sup>, Dra. Hj. Elni Yakub, Msi<sup>2</sup>, Drs. Abu Asyari, Kons<sup>3</sup>**

[resilasmawanti@gmail.com](mailto:resilasmawanti@gmail.com), [Elni\\_yakub@yahoo.com](mailto:Elni_yakub@yahoo.com), [Abuasyari.52@yahoo.co.id](mailto:Abuasyari.52@yahoo.co.id)

081277991760, 08127621880, 081365441707

Program Studi Bimbingan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang pemahaman karir. 2) Untuk mengetahui gambaran proses layanan informasi tentang pemahaman karir terhadap perencanaan karir siswa. 3) Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman karir. 4) Untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman karir. 5) Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang pemahaman karir terhadap perencanaan karir siswa. Metode yang digunakan adalah metode *Pre-experimental design*, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 103 orang dan sampelnya seluruh dari populasi, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Gambaran perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 80,58%, kemudian pada kategori kurang baik 11,65% dan pada kategori baik sebesar 7,77%. Gambaran perencanaan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 54,37% Sedangkan pada kategori sangat baik 24,27 %, kategori sedang sebesar 20,39% , kategori kurang baik 0,97%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara  $x_1$  dan  $x_2$  adalah sebesar 0,57 dan koefisien determinan<sup>2</sup>= 0,32. Hal ini berarti sumbangan layanan informasi terhadap perencanaan karir sebesar 32%. Dari perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $18,5 > 1,960$ ) maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan antara perencanaan karir siswa kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karir.

**Kata kunci** : Layanan informasi, perencanaan karir

## PENDAHULUAN

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam perencanaan karirnya. Perencanaan karier merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan, suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil (Zainal Arifin Ahmad, 2012 dalam ledya 2014 ).

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalani yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita- cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa. ( A.Muri Yusuf : 2005).

Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa terungkap bahwa: 1) Banyak siswa masih belum mengetahui informasi tentang diri nya sendiri, baik minat, bakat, kemampuan, potensi yang ia miliki. 2) Masih banyak siswa yang belum bisa memutuskan arah karir mereka, Para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karir yang mereka dapatkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri. 3) Kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. 4) Banyak siswa yang Mengejar karir karena hanya faktor ikut ikutan, gengsi belaka, mengikuti kemauan orang tua, permintaan kekasih, pacar dan teman dekat, iri sama teman, jabatan yang tinggi, gaji yang besar.

Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tersebut tentang pemahaman karir dan kurang mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Siswa kurang memahami tentang dirinya, minat, bakat, kemampuan yang ia miliki sehingga siswa tidak percaya diri untuk merencanakan karirnya. Seharusnya pada usia ini siswa telah mampu mengetahui informasi tentang karir dan mampu memahami bakat khusus, minat, kepribadian, dan prestasi belajar yang di milikinya dan siswa juga harus merencanakan karirnya.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang perencanaan karir melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS).

Berdasarkan data yang diambil melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru, maka didapatkan hasil sebagai berikut :Pesimis masuk di sekolah karena masa depan tidak jelas (56,3%),Belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan(62,5%), Bingung belum memiliki cita cita(40,6%), Merasa tidak memiliki kemampuan kecerdasan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan.(46,9%)

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dilihat bahwa siswa yang masih belum yakin dengan perencanaan karirnya kedepan dan kurangnya informasi tentang pemahaman karir. Jika tidak ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut, jelas akan berdampak buruk pada masa depan siswa dan juga bisa berdampak pada sumber daya manusia. Untuk itu salah satu langkah yang harus diambil adalah siswa perlu mendapatkan informasi tentang pemahaman karir dengan baik untuk perencanaan karir yang baik juga. Hal tersebut bisa dilakukan dengan salah satu bentuk layanan yaitu layanan informasi tentang pemahaman karir.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 2004). Dalam hal ini informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang pemahaman karir.

Penelitian yang telah dilakukan tentang perencanaan karir adalah : Reeza Zefty Ratu Alfionita (2014) tentang penggunaan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI kompetensi keahlian akutansi SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan genogram dapat di terapkan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI kompetensi keahlian akutansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengembangkan suatu judul : **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PEMAHAMAN KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TKK DAN TKJ SMKN 4 PEKANBARU**

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sugiyono ( 2011 ) *Pre-experimental design*. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar di bawah ini :Desain penelitian yang digunakan dalam metode pre eksperimen adalah design dengan metode penelitian one-group pretest ( sebelum ) – posttest ( sesudah ), yaitu satu kali pemberian test sebelum dan satu kali pemberian test sesudah.

Tabel 1 kisi kisi perencanaan karir siswa

Variable	Indikator	Sub indicator	No item		Jumlah
			+	-	
Perencanaan karir	Pemahaman tentang diri sendiri	. Mengetahui bakat khusus yang dimiliki.	1, 2,3, 7,8,9,	4,5,6, 10,11,1	17
		. Mengetahui minat yang dimiliki.	13,14, 16	2,15, 17	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Mampu menilai kemampuan akademik.</li> <li>. Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier.</li> <li>. Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.</li> <li>. Memiliki cita-cita masa depan</li> </ul>			
Pemahaman tentang keluarga	Mengetahui keadaan ekonomi keluarga Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga Harapan keluarga tentang masa depan	21,22,23	18,19,20,24	7
Informasi tentang studi lanjut yang relevan bagi perencanaan karier	Mengetahui tentang jenis jenis sekolah lanjutan ) Mampu menentukan sekolah lanjutan Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki Mengetahui informasi kursus keterampilan.	25,28 31	26,27,29,30	7
<b>JUMLAH</b>		15	16	31

*Sumber : Winkel, 2004*

### Uji Coba Instrumen

#### Uji Validitas

Alat untuk pengumpulan data tentang Perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu membuat sejumlah daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian untuk diajukan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dengan menganalisis butir (item) dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16.0, pengambilan kriteria pemilihan item menggunakan korelasi item dengan menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{ix} \geq 0,25$  maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika  $r_{ix} \leq 0,25$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan diatas, maka dari 51 item stres akademik yang ada, 31 item dinyatakan valid dan 20 item gugur karena tidak valid. Berikut daftar item yang valid dan tidak valid.

Tabel.2 Item Valid dan Tidak Valid

Item yang layak digunakan	Item yang tidak layak digunakan
1,2,3,5,6,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,23,24,29,30,31,32,33 35,36,38, 40,44,46,47,48,49	4,7,8,9,10,21,22,25,26,27,28,34,37 39 ,41,42,43,45,50,51

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

### Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009).

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat sebuah instrumen penelitian dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Jika alat ukur memiliki reliabilitas yang baik, maka alat ukur tersebut dapat memberi skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner pada waktu yang berbeda. (Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012).

Tabel 3: Rentang Koefisien Reliabilitas

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
<b>0,80 – 1,000</b>	<b>Sangat kuat</b>

Sumber : Sugiyono (dalam Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 51 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	51

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 32 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,901 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **sangat tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Untuk menentukan rentang skor stres akademik siswa, kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, maka peneliti memodifikasi rumus J. Supranto (dalam Ledy: 2014) dengan menggunakan skor ideal

$$c = \frac{x_n - x_i}{k}$$

Keterangan :

$c$  = Perkiraan besarnya interval

$x_n$  = Nilai ideal terbesar

$x_i$  = Nilai ideal terkecil

$k$  = Banyak kelas

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product momen (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2y^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$x_1 = x_1 - x_1$

$x_2 = x_2 - x_2$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok terhadap pengurangan stres akademik siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}$$

keterangan

$x_1$  = rata-rata sampel 1

$x_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua variabel

### **Gambaran Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK DAN TKJ SMK NEGERI 4 Pekanbaru Sebelum Diberikan Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir.**

Untuk mengetahui perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Gambaran perencanaan karir siswa sebelum diberikan Layanan informasi karir

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat baik	131-155	0	0
Baik	106-130	8	7,77
Sedang	81-105	83	80,58
Kurang Baik	56-80	12	11,65
Tidak baik	31-55	0	0
Jumlah		103	100

Sumber: Data Olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 80,58%, kemudian 11,65% pada kategori kurang baik dan 7,77% berada pada kategori baik. Sedangkan pada kategori sangat baik dan tidak baik tidak ada.

### Gambaran Proses pelaksanaan layanan informasi tentang pemahaman karir terhadap perencanaan karir siswa.

Tabel. Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Kelas X TKJ 1

Pertemuan ke : 1 (satu) (Rabu, 6 Mei 2015)

Topik : Pemahaman Diri

No	Aspek	Indikasi	Hasil	Waktu
1.	Partisipasi	Semua anggota	Peneliti membuka pertemuan tepat pada pukul 07.30 WIB dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggotanya serta bercerita pengalaman untuk mencairkan suasana dan membina hubungan baik dengan siswa. Peneliti mengabsen terlebih dahulu selama lebih kurang 5 menit, ada tiga orang siswa yang tidak hadir yaitu FP dan KH tanpa keterangan, RA Sakit dan ada beberapa anak yang terlambat masuk dengan alasan ke kantin yaitu FM, RI, DA dan DP (Terlampir dalam absen lampiran 6). Kemudian peneliti memberikan ice breaking dengan memberikan senam otak kepada siswa. Ketika ice breaking berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti yaitu AC, DP, HA, JA dan SF. disaat kegiatan berlangsung siswa senang dan tertawa.	5 menit
2.	Dinamika	Kurang dinamis	Pada saat peneliti memberikan games kepada siswa banyak siswa yang tidak serius mengikuti games tersebut. Dan pada saat peneliti menyampaikan materi terdapat siswa yang tidak mengikuti	25 menit

dengan baik yaitu AR dan DA. Pada awal proses pemberian layanan terdapat siswa yang memukul mukul meja (AP) dan tidak mau memperhatikan dengan baik, beberapa menit kemudian terdengar ketawa dari sudut kanan dan siswa perempuan yang mengobrol di sudut kiri yaitu GY dan LW. Peneliti mencoba sedikit mempertegas lagi suara agar siswa yang mengobrol tadi kembali mendengarkan. Kemudian peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan dari layanan informasi tentang pemahaman diri dan memberikan sedikit pengarahan sebelum memulai materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari diberikannya materi tentang pemahaman diri yaitu agar siswa memahami dan mengetahui tentang dirinya sendiri baik itu bakat, minat, kemampuan dan sebagainya mengenai dirinya. Disaat peneliti menyampaikan materi terdapat siswa yang menonton di laptop yaitu FA dan AR. Pada menit ke 30 peneliti menanyakan kepada siswa apakah telah memahami materi yang peneliti berikan. Mereka menjawab telah memahami. Pertemuan pertama di kelas X TKJ ini kurang baik, banyak sekali tingkah laku anak yang kurang baik, mengganggu temannya, ribut memukul meja dan gangguan-gangguan yang lainnya, Pelaksanaan layanan berlangsung kurang baik, banyak sekali siswa yang ribut, acuh tak acuh, dan merasa pemberian informasi ini tidak penting bagi dirinya. Ada 3 orang siswa yang keluar masuk yaitu FA, LW, AR dan sebagian kecil lainnya berbicara dengan teman sebangkunya dan kesulitan peneliti dalam menyampaikan layanan yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti: infokus dan LCD. sehingga penyampaian materi dengan ceramah dan tanya jawab. Dan proses pemberian layanan berakhir pada jam 8.15 WIB..

- |    |                      |                 |   |          |
|----|----------------------|-----------------|---|----------|
| 3. | Aktivitas menanggapi | Kurang aktif    | <p>Pada pertemuan pertama ini terdapat siswa yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, berikut interaksinya :</p> <p>MA : <i>buk saya mau bertanya “bagaimana kita mengetahui kita sudah memiliki pemahaman diri yang baik? Pertanyaan dari MA di tanggapi oleh HA.</i></p> <p>Peneliti : <i>“silahkan HA”</i></p> <p>HA : <i>“menurut saya apabila kita telah dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, bakat, minat dan kemampuan kita maka kita sudah memiliki pemahaman diri yang baik. Kemudian Peneliti menjawab pertanyaan MA.</i></p> <p>Peneliti : <i>“Bahwa kita harus memahami beberapa aspek yaitu watak, bakat, minat, cita cita, sikap, Fisik dan psikis”.</i></p> <p>Siswa mendengarkan dan tidak ada siswa yang ingin menambahkan. Setelah tidak ada pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengakhiri pertemuan pada pukul 08.15 WIB.</p> | 15 menit |
| 4. | Suasana              | Kurang kondusif | <p>Suasana pada pelaksanaan pemberian layanan informasi siswa terlihat monoton dan kaku karena hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam bertanya dan menanggapi, karena siswa belum begitu mengenal peneliti. Pada 10 menit terakhir banyak siswa yang ribut dan ada dua orang siswa yang keluar yaitu GY dan HA yang berteriak karena cicak. Maka dari itu dapat dikatakan suasana dalam pelaksanaan layanan informasi kurang kondusif.</p>  |          |

**Gambaran Perencanaan Karir Siswa Sesudah diberikan Layanan Informasi tentang pemahaman karir.**

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat baik	131-155	25	24,27
Baik	106-130	56	54,37
Sedang	81-105	21	20,39
Kurang Baik	56-80	1	0,97
Tidak baik	31-55	0	0
Jumlah		103	100

Sumber: Data Olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 54,37% Sedangkan pada kategori sangat baik 24,27 %, kategori sedang 20,39% , kategori kurang baik 0,97% dan tidak baik tidak ada.

**Perbedaan perencanaan karir siswa kelas X TKK DAN TKJ SMK NEGERI 4 PEKANBARU sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman karir.**

Diketahui :

$$s_1 = 12,43$$

$$s_2 = 13,99$$

$$s_1^2 = 154,5$$

$$s_2^2 = 195,7$$

$$\bar{X}_1 = 94,92$$

$$\bar{X}_2 = 117,50$$

$$r = 0,57$$

$$n = 103$$

$t_{hitung}$  :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{94,92 - 117,50}{\sqrt{\frac{154,50}{103} + \frac{195,7}{103} - 2,0,57 \frac{12,43}{103} \frac{13,99}{103}}}$$

$$t = \frac{-22,58}{\sqrt{3,4 - 1,14 \cdot 1,22 \cdot 1,38}}$$

$$t = \frac{-22,58}{\sqrt{3,4 - 1,14 \cdot 1,68}}$$

$$t = \frac{-22,58}{\sqrt{3,4 - 1,91}}$$

$$t = \frac{-22,58}{\sqrt{1,49}}$$

$$t = \frac{-22,58}{1,22}$$

$$t = -18,5$$

$$t_h = -18,5$$

Besar  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan besar  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan dengan uji “t”, dengan dk adalah :

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (103 + 103 - 2) \\ &= 204 \end{aligned}$$

Berdasarkan besar  $dk = 204$  dengan taraf kesalahan  $5\% = 1,960$ , maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $18,5 > 1,960$ ) pada taraf kesalahan  $5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa kelas X TKJ dan TKK SMK Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karir.

### **Pengaruh layanan informasi tentang pemahaman karir terhadap perencanaan karir siswa kelas X SMK NEGERI 4 PEKANBARU**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi tentang pemahaman karir terhadap Perencanaan karir siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{x_1x_2}{x_1^2x_2^2} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{9842,34}{15771,45.19141,50} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{9842,34}{301889210} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{9842,34}{17374,96} \\ r_{X_1X_2} &= 0,57 \\ r^2 &= 0,32 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,57^2 \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

Jadi, Perencanaan karir siswa kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru hanya 32% dipengaruhi oleh layanan informasi tentang pemahaman karir, sedangkan 68% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi diri itu kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional kemampuan intelektual siswa, keluarga dan lain lain (Nofrita, 2011 vol 4 no 1).

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisa data yang peneliti temukan terhadap perencanaan karir siswa melalui layanan informasi pemahaman karir. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karir, ternyata perencanaan karir siswa sebagian besar masih belum matang dan berada pada kategori sedang. Hal ini juga bisa dilihat pada latar belakang, yaitu masih banyak siswa yang masih belum matang dalam merencanakan karirnya. dan masih banyak nya siswa membutuhkan informasi tentang pemahaman karir.

Setelah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karir, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori baik sedangkan sisanya paa kategori sangat baik dan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang dan kurang baik. Dengan demikian, dapat diperoleh rata-rata

kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan informasi karier berada dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori baik. Hal ini terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan informasi pemahaman karier bahwa siswa mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus menunda-nunda, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara, siswa memahami keadaan ekonomi keluarga, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang karier dengan bertanya mengenai sekolah lanjutan dan dunia kerja. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karier. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Mukhtarul Ummah (2008) hasil penelitian bahwa ada perbedaan skor kemampuan perencanaan karier antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi karier. Dengan demikian telah terbukti bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Hasil temuan penelitian juga diperkuat dari kesan-kesan yang disampaikan oleh siswa melalui Layanan Segera (Laiseg) yang dapat dilihat pada lampiran . Hasil laiseg menyatakan bahwa siswa merasa terbantu dalam mengetahui informasi tentang pemahaman karier dan membantu meningkatkan perencanaan karier yang akan dipilih nantinya.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karier siswa kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karier. Temuan penelitian ini senada dengan penelitian Itsna Maulida Zulfa (2007) tentang keefektifan layanan informasi karier dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Purusatama Semarang tahun 2006/2007. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karier yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri . Dalam penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa perencanaan karier siswa meningkat setelah siswa di berikan pemahaman karier melalui layanan informasi.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi tentang pemahaman karier terhadap perencanaan karier siswa adalah sebesar 32% sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain yaitu kondisi diri baik itu kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional kemampuan intelektual siswa, Keluarga, Teknik modeling, dan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nofrita (2013). Penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri yang meliputi: kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual siswa adalah unsur-unsur yang berperan penting mempengaruhi siswa dalam merumuskan perencanaan akan pendidikan lanjutannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan informasi tentang pemahaman karier, perencanaan karier siswa kelas X TKK dan TKJ SMKN 4 Pekanbaru sebagian besar belum matang

- (kategori sedang) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sangat baik, baik dan kurang baik.
2. Pada saat dilaksanakan proses pelaksanaan layanan informasi terhadap perencanaan karir siswa pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang tidak memperhatikan peneliti, kurangnya rasa menghargai, masih banyak siswa yang menganggap materi yang di berikan peneliti tidak bermanfaat dan tidak berpengaruh pada nilai. Dan ketika peneliti memberikan materi siswa kurang aktif dan masih banyak yang belum memahami materi mengenai perencanaan karir. Dan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pemberian layanan yang di berikan, kurangnya perhatian siswa saat peneliti penjelasan materi disampaikan. Namun pelaksanaan layanan informasi berjalan dengan baik dan lancar walaupun didalam dinamika terdapat beberapa hambatan, setelah diadakan pertemuan kedua dan selanjutnya dengan materi yang berbeda terjadi perubahan yang baik siswa mulai menghargai, mendengarkan antusias, aktif bahkan banyak sekali pertanyaan pertanyaan mengenai perencanaan karir dan siswa sudah juga telah mampu memahami materi yang diberikan dan dapat menerima materi dengan baik.
  3. Sesudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman karir, perencanaan karir siswa kelas X TKK dan TKJ SMKN 4 Pekanbaru sebagian besar pada kategori baik, dan sebagian kecil berada pada kategori sangat tinggi dan sedang.
  4. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dengan menggunakan uji-t bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa kelas X TKK dan TKJ SMKN 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang pemahaman karir.
  5. Layanan informasi tentang pemahaman karir memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir siswa kelas X TKK dan TKJ SMKN 4 Pekanbaru sebesar 32%, sedangkan 68 % lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi diri itu kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional kemampuan intelektual siswa, keluarga dan lain lain (Nofrita, 2011)

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi peneliti sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa belum memahami dalam merencanakan karir. Untuk itu kepada pihak sekolah SMKN 4 Pekanbaru untuk dapat membantu dan memperhatikan siswa dalam merencanakan karir.
2. Sesudah diadakan layanan informasi tentang pemahaman karir ternyata banyak siswa yg sudah paham dalam merencanakan karir. Untuk itu kepada guru BK SMKN 4 Pekanbaru agar dapat memberikan layanan tersebut ke seluruh siswa SMKN 4 Pekanbaru dan mengembangkan materi ini dalam kegiatan MGBK.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti layanan lainnya seperti konseling individu, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra Hj Elni Yakub M.Si dan Bapak Drs Abu Asyari Kons yang tidak mengenal waktu

dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.G Ruslan. *Bimbingan Karier*. Angkasa. Bandung
- Achmad jiwaseraya, 2012. *Kontribusi pemahaman informasi tentang dunia kerja dan konsep diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMK Negeri Batam*. Jurnal pendidikan dan teknologi kejuruan vol 1, no 1 tahun 2012
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Audita Christina Silaen. 2008. *Hubungan Antara Pemanfaatan Layanan Bimbingan Karir dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMUN-4 Medan*. (Online),
- Itsna Maulida Zulfa, 2007. *Keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Purusatama Semarang*
- Liza Ledy Oktavia, 2013. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau
- Mukhtarul ummah, 2013. *Penerapan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII SMAN Krembung Sidoarjo*. jurnal BK Unesa Vol. 1 no. 1 tahun 2013
- Nofrita, 2011. *Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan arah karir siswa (studi pada siswa sekolah menengah atas negeri 1 padang panjang)* Jurnal pelangi vol 4, no 1 tahun 2011
- Prayito dan Atmi, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Priska Rieftiana Rizqi. 2014. *Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas xi administrasi perkantoran (ap) 1 SMK NEGERI 2 tegal*. (online), Vol 5 no 1 tahun 2014.
- Reeza Zefty Ratu Alfionita (2014) *Penggunaan genogram untuk meningkat kan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI kompetensi keahlian akutansi SMK Negeri 1 Surabaya*. Jurnal BK volume 4 nomor 03 Tahun 2014 1-8
- Sanjaya. Aade. (2011). *Bimbingan Karier* (diakses pada tanggal 18 Februari 2012)
- Sofwan Adiputra. 2015. *penggunaan teknik modelling terhadap perencanaan karir siswa*. Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm. 45-
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Veroniqa Desy Prihatiningsih .2013. *Peningkatan perencanaan karir melalui metode mind mapping pada siswa kelas VIII C SMP NEGERI 1 BANJARNEGARA Tahun 2012/2013*. Vol. II No. 7(online)
- Winkel, WS dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta